

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam lingkungan masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari peran kaum remaja atau pemuda yang menjadi penggerak perkembangan kehidupan yang ada saat ini. Dalam kata lain, pemuda atau remaja merupakan elemen penting yang dapat dijadikan sebagai generasi penerus dalam masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal itu, maka para remaja harus selalu diberikan arahan dan bimbingan supaya mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang menyimpang dari aturan maupun norma-norma agama yang dapat mengakibatkan kerusakan baik itu dalam diri pemuda itu sendiri maupun dalam lingkungan masyarakat pada umumnya.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dari pemuda dan remaja, dapat dilakukan beberapa hal maupun kegiatan yang mengacu kepada pemberian motivasi kepada remaja supaya mereka dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada remaja untuk melakukan kegiatan apapun itu asalkan masih dalam konteks yang positif. Kegiatan dari remaja itu sendiri saat ini dapat dialokasikan kepada kegiatan yang bermacam-macam, baik itu dalam kegiatan yang mengarah kepada aspek keolahragaan, kesenian, keagamaan, keorganisasian maupun

dalam aspek-aspek lain di mana semua itu merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan remaja baik itu secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat meningkatkan tingkat karakter religiusitas remaja.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan, moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu, pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>3</sup>

Selain itu, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius remaja. Remaja biasanya akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Maka dari itu orang tua masih memiliki

---

<sup>1</sup>Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 3

<sup>2</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 72

<sup>3</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.17

peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing kepada remaja supaya tidak salah arah. Melalui kegiatan yang positif, remaja dan orang tua juga dapat bekerjasama dalam melakukan setiap kegiatan. Selain orang tua, peran lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat religiulitas remaja di daerah tersebut. Maka dari itu harus ada wadah bagi mereka agar tidak terlampau jauh meninggalkan kaidah-kaidah agama islam.

Salah satunya ialah dengan mengikutsertakan mereka pada sebuah wadah yang bersifat positif, seperti yang dimiliki oleh desa Maron. Di desa ini ada sebuah Jamiyah yang disebut Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at, Jamiyah ini memang sedikit berbeda dengan yang lain, namun dari situlah keunikan dari Jamiyah ini menjadi daya tarik bagi remaja yang akan bergabung. Di dalam Jamiyah ini ada beberapa kegiatan yang sangat berperan dalam pembentukan karakter religius remaja, di antaranya yaitu kegiatan Sholawatan, Dzikir dan Diskusi Islami atau majlis ta'lim.

Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at adalah sebuah grub sholawat yang bergenre sholawat kontemporer. Yang membedakan dengan grub sholawat kontemporer yang lain adalah dalam grub ini alat-alat yang digunakan adalah perpaduan antara alat music modern dan alat music tradisional, yang diantaranya yaitu gambang/saron, gendang dan lain sebagainya. Penggunaan alat music tradisional ini bukannya tanpa sebab, selain untuk melestarikan budaya Indonesia khususnya budaya jawa hal ini

juga untuk menarik minat dari kaum remaja agar sedikit sedikit mau untuk belajar ilmu agama melalui music islami kontemporer. Jamiyah ini sedikit banyak mengadopsi dari jamiyah yang dimiliki oleh *Emha Ainun Najib* dengan Jamiah Maiyahnya yang sudah tersohor. Di dalam Jamiyahnya tersebut terdapat grub yang bernama Kyai Kanjeng, yang syair-syair lagunya mengandung banyak makna yang mengajak untuk lebih dekat kepada Junjungan kita *Nabi Muhammad S.A.W.*

Majlis ta'lim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal dalam bidang keagama'an diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan system nilai dan norma yang dimiliki Islam<sup>4</sup>. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhai oleh Allah swt.

Sebagaimana yang terdapat undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bahwa, pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga tercantum secara eksplisit pada undang-undang Sisdiknas dengan sebutan majlis ta'lim.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Jurnal Pondok Pesantren, *Mihrab*, (Departemen Agama RI, Vol II No 1, Maret, 2008) hal. 71

<sup>5</sup>Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Unbara, 2006), hal. 87

Majlis dzikir juga merupakan sebuah lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta’âwun*” (tolong menolong) dan “*ruḥamâû bainahum*” (belas kasihan di antara mereka).

Melalui kegiatan majlis ta’lim, dzikir dan shalawat, para generasi muda diharap memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak, dimana jama’ahnya mayoritas anak muda, bapak, ibu, remaja, semuanya, tetapi yang difokuskan adalah remaja, karena remaja merupakan pembawa tongkat perubahan bagi bangsa, negara dan agama. Oleh karena itu kita harus sangat menjaga dan lindungi masa depannya.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa’at dalam membentuk Karakter Religius Remaja di Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, juga dengan mengingat dan mempertimbangkan paparan mengenai materi pokok yang terdiri dari kegiatan majlis ta’lim, kegiatan sholawat, kegiatan dzikir

sebagai satu kesatuan yang ada dalam Jamiyah ini maka dapat penulis mem-fokuskan penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana peran jamiyah gamelan sholawat kidung syafa'at melalui kegiatan sholawat untuk membentuk karakter religius remaja di desa Maron?
2. Bagaimana peran jamiyah gamelan sholawat kidung syafa'at melalui kegiatan dzikir tahlil untuk membentuk karakter religius remaja di desa Maron?
3. Bagaimana peran jamiyah gamelan sholawat kidung syafa'at melalui kegiatan diskusi islami / majlis ta'lim untuk membentuk karakter religius remaja di desa Maron?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran jamiyah gamelan sholawat kidung syafa'at melalui kegiatan sholawat untuk membentuk karakter religius remaja di desa Maron.
2. Untuk mengetahui peran jamiyah gamelan sholawat kidung syafa'at melalui kegiatan dzikir tahlil untuk membentuk karakter religius remaja di desa Maron.

3. Untuk mengetahui peran jamiyah gamelan sholawat kidung syafa'at melalui kegiatan diskusi islami / majlis ta'lim untuk membentuk karakter religius remaja di desa Maron.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini di harapkan akan dapat mengungkap secara mendalam mengenai bagaimana kegiatan Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at dalam pembentukan karakter religius remaja di desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan baru untuk kepentingan teoritis maupun praktis sebagai di bawah ini.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pentingnya peran kegiatan Sholawat, Dzikir dan Diskusi islami / Majlis ta'lim dalam peningkatan karakter religius remaja di desa Maron.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan rasa keimanan dan kecintaan kepada nabi Muhammad saw. Selain itu juga sebagai tuntunan untuk lebih memperbanyak sholawat kepada nabi Muhammad saw, selain itu untuk menambah kanzanah keilmuan dan memperbnayak berdzikir, dan di harapkan sebagai

output remaja yang mengikuti kegiatan di jamiyah gamelan sholawat kidung syafa'at dapat menjadi remaja yang lebih berguna dalam lingkungan masyarakat desa Maron.

b. Bagi Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadikan Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa'at lebih memahami pentingnya kegiatan diskusi islami / majlis ta'lim, dzikir tahlil dan sholawatan dalam membentuk karakter religius yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin besar.

c. Bagi Peneliti

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pentingnya kegiatan diskusi islami / majlis ta'lim, Sholawat, dan dzikir tahlil dalam membentuk suatu kepribadian yang berkarakter religius.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pentingnya kegiatan diskusi islami / majlis ta'lim & Sholawat dalam peningkatan karakter religius remaja.



## **E. Penegasan Istilah**

Supaya di kalangan pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul skripsi “Peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa’at dalam pembentukan karakter religius remaja di desa Maron Kec.Srengat Kab.Blitar, maka penulis memberikan penegasan istilah dalam judul skripsi di bawah ini.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Majelis Ta’lim / Diskusi Islami**

Majelis ta’lim merupakan salah satu wadah organisasi dakwah yang sudah ada sejak masa Rasulullah SAW. hanya saja istilah penamaanya berbeda dengan istilah yang ada sekarang ini. Pada masa Rasulullah SAW muncul berbagai jenis kelompok yang mengkaji Islam secara sukarela tanpa bayaran yang disebut dengan halaqah (kelompok dakwah), zawiyah (pendalaman tentang tasawuf), al-kuttab (mengajarkan Al-Qur’an, fiqih dan tauhid).

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk

menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat –tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam.

b. pengertian karakter religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh karakter dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>6</sup>

c. Jamiyah shalawat

Pengertian *Jamiyah* secara bahasa, jamiyah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti, *berkumpul*. Misalnya jamiyah pasar berarti perkumpulan orang yang ada di pasar. Jamiyah

---

<sup>6</sup> Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), di akses pada 11 April 2018.

menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam atau ketua.<sup>7</sup>

Secara bahasa, shalawat merupakan bentuk jamak dari kata shala, yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, dan ibadah. Kata Shalawat juga serumpun dengan kata shalat. Karena itu istilah shalawat juga berarti ingat, dzikir, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian.<sup>8</sup>

#### d. Pengertian Majelis Dzikir

Dalam bahasa Arab, majlis berasal dari kata *يجلس،جلس* ، *ومجلسا،جلوسا* , yang berarti “duduk”. Kata majlis merupakan bentuk isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”.<sup>9</sup>Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.”<sup>10</sup> Maka pengertian majlis dzikir adalah tempat dimana orang berkumpul untuk bermunajat kepada Allah dengan cara membaca amaliah dzikir istighotash yang sudah ada dan sering sekali kita semua membacanya.

<sup>7</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Jamiyah> di akses pada 11 April 2018.

<sup>8</sup>Ustadz Rusdianto, *Aktivasi Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), hal. 7

<sup>9</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2011), hal. 175

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. Ke-10, hal. 615

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2004),cet.ke-3, hal. 289-307

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*peran jamiyah gamelan shalawat kidung syafa’at dalam membentuk karakter religius remaja di desa maron kec.srengat kab.blitar*” adalah pembentukan sebuah karakter kepribadian melalui sebuah kegiatan shalawat yang objeknya sendiri adalah remaja-remaja yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak remaja melalui kegiatan yang diadakan oleh Jamiyah Shalawat Kidung Syafa’at dengan metode dan materi-materi yang telah ditentukan sebelumnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, adapun kerangka berpikir memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang bagaimana peran Jamiyah Gamelan Sholawat Kidung Syafa’at dalam kegiatan majlis ta’lim, kegiatan sholawat, kegiatan dzikir tahlil, dalam pembentukan karakter religius remaja ruang lingkupnya.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini meliputi pendekatan dan pola peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, temuan data penelitian.

BAB V : Pembahasan. Bab kelima berisi pembahasan dari Peran jamiyah Shalawat Kidung Syafaat Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja di Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

BAB VI : Penutup. Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.